

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau *post partum* merupakan periode transisi fisiologis dan psikologis yang dimulai segera setelah pengeluaran plasenta hingga tercapainya kondisi organ reproduksi yang menyerupai keadaan pra-kehamilan, biasanya berlangsung sekitar enam minggu pasca persalinan. Pada fase ini terjadi proses involusi uterus, pemulihan sistem reproduksi, serta adaptasi endokrin yang mendukung laktasi (Dewi, 2024). Salah satu prosedur melahirkan adalah *sectio caesarea* yang dimana merupakan prosedur bedah yang dilakukan untuk melahirkan bayi, tindakan ini dilakukan ketika persalinan pervagina tidak dapat dilakukan (Elsanti, 2024).

Sectio caesarea merupakan prosedur bedah obstetrik dimana proses melahirkan dengan melakukan sayatan pada dinding perut dan Rahim untuk mengeluarkan bayi (Khomsatum, dkk, 2025.). Prosedur ini dilakukan bukan semata – mata untuk trend saja namun banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa ibu melakukan operasi ini. Salah satu contoh mengapa perlu tindakan cepat untuk proses melahirkan dengan *Sectio caesarea* karena kehamilan yang tidak cukup bulan, perkiraan tali pusat bayi melilit, perkiraan ibu yang akan kehilangan darah dalam jumlah banyak (Lucidi et al., 2024). Meskipun prosedur ini banyak digunakan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi, *Sectio caesarea* menimbulkan ketidaknyamanan pasca operasi seperti nyeri luka operasi, keterbatasan mobilisasi, serta hambatan dalam proses menyusui (Ratna Dewi, dkk, 2024).

Persalinan melalui metode *sectio caesarea* memiliki kemungkinan komplikasi yang lima kali lebih tinggi di bandingkan dengan persalinan normal. Faktor penyebab atau masalah yang paling sering di temukan adalah kehilang darah atau pendarahan. Salah satu penyebab pendarahan tersebut adalah akibat tindakan pembedahan yang dapat menyebabkan terbukanya cabang *arteria uterine* (Chesariyanto et al., 2024).

Jahitan yang di timbulkan setelah operasi menimbulkan nyeri yang dirasakan di bagian abdomen, tidak hanya jahitan nyeri pada tungkai, nyeri pada payudara dapat menimbulkan ketidaknyamanan (Lasmadasari, 2022). Pasca melahirkan nyeri akan timbul karena bekas luka oprasi dari hari pertama hingga 2 bulan pertama melahirkan. Nyeri pasca melahirkan disebabkan oleh trauma atau kerusakan jaringan akibat terjadinya insisi pada dinding absomen dan uterus. Saat jaringan di potong dan diangkat serabut saraf juga ikut teriritasi sehingga menghasilkan sinyal nyeri ke otak (Hidayatullah, 2025).

World Health Organization (WHO) adanya peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir, pada tahun 2015 menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara sekitar 5 – 15 % per 1000 kelahiran dan pada saat ini meningkat menjadi 21% di dunia, angka ini dikatakan akan terus meningkat jika tren ini berkelanjutan. Pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan Asia Timur mencapai 63%, Amerika Latin dan Karibia 54%, Asia Barat 50%, Afrika Utara 48%, Eropa Selatan 47%. Data Riskesdas tahun 2023 angka persalinan ibu dengan metode *Sectio Cesarea* di Indonesia mecapai 25,9%. Wilayah dengan presentase

tertinggai adalah DKI Jakarta sebesar 40,8% dan di susul oleh Provinsi Bali dengan presentase 53,2% (Kemenkes RI, 2023).

Data yang di dapat dari Rekam Medis RSUD Bali Mandara persalinan yang menggunakan metode *Sectio caesarea* selama 4 tahun terakhir cukup tinggi yaitu pada tahun 2022 sebanyak 228 orang, tahun 2023 tercatat 362 orang, tahun 2024 tercatat 343, dan pada tahun 2025 tercatat 305 orang terdapat peningkatan setiap tahunnya dan 56% dari pasien mengalami ketidaknyamanan.

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan mendadak atau lambat yang umumnya berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang lebih tiga bulan, umumnya penyebab dari nyeri akut meliputi agen pencedera fisik seperti infarmasi, lakemia, neoplasma ada pula penyebab agen pencedera kimiawi seperti terbakar dan agen pencedera fisik seperti abses, amputasi, terbakar, prosedur oprasi dan lainnya (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Latihan mobilitas fisik sangat butuhkan guna mengurangi rasa nyeri yang terjadi. Mobilisasi dini dapat berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Lasmadasari, 2022).

Perawat memiliki peran penting dalam meredakan nyeri akut yang di rasakan oleh pasien post section caesarea. Pemberian asuhan keperawatan secara konferhensip dan berkala yang dimulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, serta evalusi keperawatan(Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Salah satu diagnosis yang dapat muncul dalam pasien dengan post section caesarea adalah nyeri akut, yaitu kondisi dimana pasien mengalami

pengalaman emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Intervensi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu pasca persalinan SC yakni menggunakan teknik manajemen nyeri, serta menggunakan terapi relaksasi yang dimana teknik ini berguna untuk meredakan nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan SC (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Hasil paparan latar belakang di atas perlu dilakukan suatu intervensi keperawatan untuk membantu mengatasi nyeri akut pasca partum akibat nyeri pada luka *Section caesarea*. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan pada Ny.A dengan nyeri akut Pasca Partum Akibat Section Cesarea di Rumah Sakit Umum Bali Mandara”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah laporan kasus yaitu Asuhan Keperawatan pada “Ny.A dengan Nyeri Akut Pasca Partum Akibat Section Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny.A dengan Nyeri Akut Akibat Post Section Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari laporan kasus ini:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.A dengan masalah Nyeri Akut Akibat Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.
- b. Menegakan diagnosis keperawatan pada Ny.A dengan masalah Nyeri Akut Akibat Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada Ny.A dengan masalah Nyeri Akut Akibat Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny.A dengan masalah Nyeri Akut Akibat Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.
- e. Menyusun evaluasi keperawatan pada Ny.A dengan masalah Nyeri Akut Akibat Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bali Mandara Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat laporan kasus dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan teori keperawatan Maternitas khususnya tentang manfaat manajemen nyeri serta terapi relaksasi sebagai intervensi dalam mengatasi nyeri

akut pasca partum post sectio caesarea yang berhubungan dengan agen pencedera fisik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi penulis

Laporan kasus ini diharapkan menjadi sumber data dalam menambah dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam penatalaksanaan manajemen nyeri serta terapi relaksasi pada ibu post partum dengan masalah nyeri akut pasca partum akibat post sectio caesarea.

b. Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah bukti empiris dan referensi ilmiah yang berguna bagi pengembangan intervensi dan praktik keperawatan dalam menangani pasien dengan masalah nyeri akut pasca partum.

c. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya manajemen nyeri serta terapi relaksasi pada ibu post partum dengan nyeri akut pasca partum akibat post sectio caesarea.